

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Gendingan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Widodaren. Luas wilayah Desa Gendingan mencapai 454.000 Ha. Jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan mencapai 2 km.

Desa Gendingan memiliki batas geografis dengan batas sebelah utara dengan Desa Karanganyar, Desa Cepokodi sebelah selatan, Desa Sidolaju di sebelah timur dan Desa Kauman di sebelah barat. Desa Gendingan terdiri dari 37 RT 11 RW.

Mayoritas Penduduk Desa Gendingan beragama Islam. Penduduk Desa Gendingan masih melestarikan tradisi dari nenek moyang. Sektor ekonomi yang dominan di Desa Gendingan adalah sektor pertanian karena mayoritas penggunaan Desa Gendingan berupa sawah dan tanah tegalan. Tanah pertanian di Desa Gendingan ini menghasilkan padi sedangkan tanah tegalan mayoritas ditanami sayur dan palawija.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April pada Responden 1 dan dilakukan pengkajian pada hari pertama nifas dan 12 April pada Responden 2 dilakukan pengkajian pada hari pertama nifas dan diperoleh dari data responden mengalami ASI belum lancar.

Studi kasus dilakukan untuk mengetahui peningkatan produksi ASI pada Responden 1 dan Responden 2 sebelum dan sesudah di berikan susu kedelai di Desa Gendingan pada ibu post partum. Studi kasus dilakukan secara wawancara didapati Responden 1 usia 21 tahun anak pertama melahirkan secara section sesaria dan tidak ada penyulit waktu kehamilan, namun Responden 1 mengalami kesulitan dalam masa menyusui antara lain ASI belum lancar dan masih bingung cara merawat bayinya dengan baik. Sedangkan Responden 2 usia 30 tahun anak ke 2 melahirkan secara section sesaria dan tidak ada penyulit waktu kehamilan,

Responden 2 sudah cukup mengetahui cara merawat bayi dan cara menyusui dengan benar dikarenakan ini adalah anak kedua dan sebelumnya sudah pernah mengalami merawat bayi dan menyusui.

Tabel 4.1. hasil observasi sebelum pemberian susu kedelai

Inisial Responden	Frekuensi Menyusui Perhari	Kriteria Observasi		Kategori Produksi
		BAB	BAK	
Responden 1	4-5 kali	2 kali	5-6 kali	Tidak lancar
Responden 2	5-6 kali	2 kali	6 kali	Tidak lancar

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 sebelum pemberian susu kedelai pada Responden 1 postpartum hari ke-3 menunjukkan bahwa produksi ASI tidak lancar karena Responden 1 masih agak bingung cara menyusui yang benar dikarenakan Responden 1 baru pertama kali memiliki anak Sedangkan, pada Responden 2 postpartum hari ke-3 menunjukkan bahwa produksi ASI tidak lancar.

Tabel 4.2. Hasil observasi sesudah pemberian susu kedelai

Inisial Responden	Frekuensi Menyusui Perhari	Kriteria Observasi		Kategori Produksi
		BAB	BAK	
Responden 1	10 kali	2 kali	9 kali	Lancar
Responden 2	11 kali	2 kali	10 kali	Lancar

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3. didapat hasil kriteria observasi sesudah pemberian susunkedelai pada Responden 1 postpartum hari ke-3 menunjukkan pengeluaran ASI lancar karena frekuensi menyusui BAB dan BAK meningkat. Sedangkan, pada Responden 2 postpartum hari ke-3 menunjukkan pengeluaran ASI lancar karena frekuensi menyusui BAB dan BAK meningkat.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Perkembangan Produksi ASI sesudah dan sebelum pemberian susu kedelai

Inisial Responden		Frekuensi Menyusui	Kriteria Observasi		Kategori Produksi
			BAB	BAK	
Responden 1	Sebelum	6 kali	1 kali	6 kali	Tidak lancar
Responden 1	Sesudah	10 kali	2 kali	9 kali	Lancar
Responden 2	Sebelum	6 kali	1 kali	6 kali	Tidak lancar
Responden 2	Sesudah	11 kali	2 kali	10 kali	Lancar

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3. didapat hasil perbandingan observasi sebelum dan sesudah Responden 1 postpartum hari ke-3 sampai hari ke-9 dengan pemberian susukedelai dapat melancarkan produksi ASI, karena terbukti dengan meningkatnya frekuensi menyusui BAB dan BAK . Sedangkan Responden 2 postpartum hari ke-3 sampai hari ke-9 dengan pemberian susukedelai dapat melancarkan produksi ASI terbukti dengan meningkatnya frekuensi menyusui BAB dan BAK.

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil observasi produksi ASI pada ibu menyusui sebelum pemberian susu kedelai

Berdasarkan tabel 4.1 sebelum pemberian susu kedelai pada Responden 1 postpartum hari ke-3 menunjukkan bahwa pengeluaran ASI tidak lancar karena bayinya mengalami BAK 4-5 kali per hari, frekuensi menyusui sebanyak 6-7 kali per hari (produksi ASI tidak teratur). Sedangkan, pada Responden 2 postpartum hari ke-3 menunjukkan bahwa pengeluaran ASI tidak lancar bayinya mengalami BAK 6 kali per hari, frekuensi menyusui sebanyak 5-6 kali per hari (produksi ASI tidak teratur). Berdasarkan (Maritalia, 2017) ada beberapa factor yang mempengaruhi pemberian ASI ataupun pengaruh pengeluaran ASI, antara lain yaitu, puting lecet, puting terpapar sabun, krim, alcohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, bayi dengan lidah pendek dan cara menyusui yang tidak benar, sedangkan factor yang mempengaruhi pengeluaran ASI yaitu kondisi psikologi ibu, makanan yang dikonsumsi ibu, pola istirahat ibu, dan keadaan

emosional ibu. Jadi salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara mengkonsumsi susu kedelai yang terbuat dari kacang kedelai. Dipilihnya susu kedelai untuk dapat meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormone oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. (Elika, 2018).

## 2. Hasil observasi produksi ASI sesudah pemberian susu kedelai

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil perbandingan produksi ASI observasi sebelum dan sesudah pada Responden postpartum hari ke-3 sampai hari ke-10 dengan pemberian susu kedelai selama 7 hari pada pagi, siang dan sore dengan dosis 250cc susu kedelai, ternyata dapat meningkatkan ASI terbukti frekuensi BAK bayi dari 4-5 kali per hari menjadi 9 kali per hari, frekuensi menyusui dari 4-5 kali per hari menjadi 10 kali per hari. Sedangkan, Responden 2 postpartum hari ke-3 sampai hari ke-10 dengan pemberian susu kedelai dapat melancarkan produksi ASI terbukti frekuensi BAK dari 5-6 kali per hari menjadi 10 kali per hari, frekuensi menyusui dari 5-6 kali per hari menjadi 11 kali per hari. Berdasarkan penelitian (Elika, 2018) susu kedelai mempunyai banyak manfaat terutama bagi ibu menyusui dikarenakan mengandung banyak protein dan zat lainnya dalam susu kedelai mengandung isoflavon yang dapat menstimulasikan hormone oksitosin dan prolaktin, alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya sehingga mampu meningkatkan produksi ASI, selain itu menurut (Maritalia, 2017) ketenangan jiwa dan pikiran juga mempengaruhi produksi ASI jika keadaan ibu tegang, tertekan sedih maka akan menurunkan volume ASI.

## 3. Hasil Observasi sebelum dan sesudah pemberian susu kedelai

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai Responden 1 mengalami produksi ASI tidak lancar, tidak lancarnya ASI juga dapat dilihat dari frekuensi menyusui dan BAK dan BAB bayi. Sedangkan Responden 2 mengalami produksi ASI tidak lancar, hal ini dapat dilihat dari frekuensi

menyusu, BAK dan BAB bayi, masih juga banyak factor yang mempengaruhi tidak lancarnya ASI seperti puting susu tenggelam atau lecet, payudara membengkak, ataupun bayi bingung putting, dan dari segi ubu yang mempengaruhi tidak lancarnya ASI antar lain pola nutria ibu, pola istirahat, keadaan psikologi ibu.

Setelah dilakukan pemberian susu kedelai selama 7 hari perlakuan didapatkan hasil pengeluaran produksi ASI pada Responden 1 dan Responden 2 sudah lancar berdasarkan penilaian melalui frekuensi menyusu, frekuensi BAK dan BAB bayi yang meningkat.

Dalam studi kasus ini peneliti sudah melakukan tindakan pemberian susu kedelai pada Responden 1 dan Responden 2 selama 7 hari, lakukan observasi mulai postpartum hari pertama sampai hari kedua setelah itu hari ketiga sampai hari kesembilan diberikan susu kedelai sehari 3 kali sebanyak 250cc. Setelah dilakukan pemberian susu kedelai dilakukan observasi frekuensi menyusui, BAB dan BAK pada hari ketiga sampai hari kesembilan pada Responden 1 menyatakan setelah diberikan susu kedelai ASI nya keluar lancar, serta frekuensi menyusu, BAK dan BAB meningkat. Responden 2 menyatakan setelah diberikan susu kedelai ASI nya terasa lancar serta frekuensi menyusui, BAK dan BAB meningkat.

Terdapat perbedaan produksi ASI pada Responden 1 dan Responden 2 dan dapat dilihat di table 4.3 . Menurut penelitian yang dilakukan (Benteluet *al.* 2018) dikarenakan banyak factor antara lain usia, bahwa usia ibu mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam pemeliharaan dirinya dimana semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin banyak, Usia ibu yang masih muda mungkin membuat kestabilan emosi yang dimilikinya belum matang bila dibandingkan dengan ibu multipara, menurut (Fraser, 2019) ibu muda cenderung mudah kesal sensitive, sangat mudah tertekan dan mudah marah oleh kesalahan kecil, dikarenakan ibu primipara baru anak pertama dan masih adaptasi dari segi keadaan, maupun segi psikologinya, sedangkan ibu multipara sudah memiliki anak sebelumnya sehingga perhatiannya tidak hanya tertuju pada bayinya tapi juga kepada anaknya, dan cenderung bisa mengontrol

emosi dan kecemasan dikarenakan sebelumnya sudah berpengalaman dalam hal mengurus bayi maupun menyusui bayi.

#### **D. KETERBATASAN**

Kesulitan yang dialami peneliti selama melakukan studi kasus yaitu tidak bisa mengontrol makanan apa saja yang dikonsumsi ibu setiap hari, pola nutrisi dan keadaan psikologi ibu pada saat menyusui.